

## **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS RANOTANA WERU KECAMATAN WANEA KOTA MANADO TAHUN 2022**

**Indri Marasing<sup>1</sup>, Octavia Rompis<sup>2</sup>, Rinna Merlin Sorongan<sup>3\*</sup>**  
Universitas Trinita<sup>1,2,3</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. Metode penelitian: penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di puskesmas Ranotana Weru kecamatan wanea kota Manado. Sampel dalam penelitian ini yang diperoleh 39 sampel ibu menyusui. pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi merupakan semua ibu menyusui. Hasil Penelitian: Dari Hasil penelitian Gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang SI Eksklusif di puskesmas Ranotana weru kecamatan wanea kota Manado tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa kategori baik sejumlah 4 responden (10,2%), pengetahuan cukup 27 responden (69,2%) dan pengetahuan kurang 8 responden (20,5%). Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil dengan di kategorikan cukup.

**Kata Kunci:** pengetahuan, ibu\_menyusui, asi\_eksklusif

### **ABSTRACT**

*Research objectives to determine of postpartum mother knowledge about Bounding Research Objectives: To find out the description of breastfeeding mothers' knowledge about exclusive breastfeeding at the Ranotana Weru Health Center, Wanea District, Manado City.*

*Research method: This research is a descriptive study, namely to obtain a description of the knowledge of breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding at the Ranotana Weru Public Health Center, Wanea District, Manado City. The sample in this study obtained 39 samples of breastfeeding mothers. in this study is a quantitative descriptive study. The population is all breastfeeding mothers. Research Results: From the results of the research on the description of knowledge of breastfeeding mothers about Exclusive SI at the Ranotana Weru Health Center, Wanea District, Manado City in 2022, it can be concluded that the good category is 4 respondents (10.2%), sufficient knowledge is 27 respondents (69.2%) and lack of knowledge 8 respondents (20.5%). Conclusion: Based on the results of the study, the researchers got the results by being categorized enough.*

**Keywords:** *knowledge, breastfeeding\_mothers, exclusive\_breastfeeding*

## **PENDAHULUAN**

ASI Eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Pemberian ASI secara Eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's (UNICEF) dalam Global Strategy for Infant and Young Child Feeding mengatur pola pemberian makanan terbaik pada bayi dari lahir sampai usia dua tahun untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada bayi dan anak dengan cara memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu satu jam setelah bayi lahir, memberikan ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping air susu Ibu (MPASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan serta meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (World Health Organization, 2018).

Air susu seorang Ibu juga secara khusus disesuaikan untuk bayinya sendiri, misalnya ASI dari seorang Ibu yang melahirkan bayi premature komposisinya akan berbeda dengan ASI yang dihasilkan oleh Ibu yang melahirkan bayi cukup bulan. Selain itu, komposisi ASI dari seorang ibu juga berbeda-beda dari hari ke hari. ASI yang keluar pada saat kelahiran sampai hari ke-4 atau ke-7 (kolostrum), berbeda dengan ASI yang keluar dari hari ke-4/7 sampai hari ke-14 setelah kelahiran (ASI transisi). Komposisi ini akan berbeda lagi setelah hari ke-14 (ASI matang). Bahkan terdapat pula perbedaan komposisi ASI dari menit ke menit. ASI yang keluar pada menit-menit pertama menyusui disebut foremilk, sedangkan ASI yang keluar pada saat akhir menyusui disebut hindmilk. (Buku ajar Mengenal ASI Eksklusif oleh dr. Utami Roesli, SpA., MBA., CIMI).

Faktor pengetahuan dan informasi akan mempengaruhi niat seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Faktor yang berpengaruh terhadap niat ibu Menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu pengetahuan, usia, normal sosial, pekerjaan ibu dan pengalaman menyusui ibu (Jatmika, 2015). Data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menyatakan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yaitu 50,9% (Badan Pusat Statistik, 2019). Data dari Provinsi Sulawesi Utara yaitu salah satu Provinsi yang nilai proporsi pemberian ASI secara Eksklusif berada di atas nilai rata-rata nasional yaitu sekitar 44% (Kemenkes, 2018). Data untuk Kota Manado Sulawesi Utara cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2019, yaitu 35,45% (Dinas Kesehatan Sulawesi Utara, 2019). Cakupan pemberian ASI Eksklusif Kota Manado Sulawesi Utara tahun 2020 yaitu 55,0% (Profil Kesehatan Manado 2020). Cakupan data yang diperoleh di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado dari bulan Januari s.d Desember 2021 sebanyak 157 orang. Ibu Menyusui yang memberikan ASI Eksklusif yaitu sebesar 29,9% sedangkan ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif ada (70,06%) ibu Menyusui (Profil Puskesmas Ranotana Weru 2021). Rendahnya pemberian ASI yaitu merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum (Kristiyansari, 2017).

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan suatu metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan metode penelitian yang menggambarkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado Tahun 2022.

Populasi adalah merupakan keseluruhan suatu objek dalam suatu penelitian yang akan dikaji karakteristiknya. Pada penelitian ini populasinya merupakan semua ibu menyusui yang ada di Puskesmas Ranotana Weru dari bulan Januari s/d Desember 2021 berjumlah 157 ibu menyusui.

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan mudah diolah (Saryono & Anggriani 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang berisi 20 pernyataan benar atau salah tentang ASI Eksklusif.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Editing ( Penyunting Data): Data yang terkumpul di edit di lapangan untuk memastikan semua jawaban responden sesuai dengan maksud pertanyaan dan memeriksa jika terdapat yang belum diisi oleh pengisian tidak sesuai dengan petunjuk, serta menghitung banyaknya lembaran kuesioner, apakah sesuai dengan jumlah yang dibagikan.
2. Coding ( Membuat lembaran Kode) Memberikan kode pada variabel- variabel yang diteliti, berupa pada kolom- kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran berisi nomor responden dan nomor pertanyaan.
3. Scoring: Mengisi kolom- kolom lembar yang berkode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Tahap ini dilakukan setelah setiap hasil setiap jawaban responden dapat diberikan skor dengan kriteria “Bila jawaban Benar diberi nilai 1 Bila jawaban Salaha diberi nilai 0”.
4. Tabulating: Membuat tabel- tabel data ( Tabulating) , sesuai dengan tujuan peneliti atau yang diinginkan oleh peneliti, Pengolahan data kerkteristik responden (Notoatmodjo, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.2** Distribusi Gambaran menurut

<b>Umur</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<20	2	5.1
20-35	35	92.3
>35	1	2.5
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1.2 menjelaskan bahwa sebagian besar responden berusia 20- 35 tahun sebanyak 35 orang (92,3 % ), usia >36 sebanya 1 orang ( 2,5%) dan usia < 20 sebanyak 2 orang ( 5,1%).

**Tabel 1.3** Distribusi Responden Berdasrkan Jumlah Paritas

<b>Jumlah Paritas</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	14	35.8
2-3	24	64.1
>4	1	2.5
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Jumlah Tabel 1.3, menjelaskan bahwa sebagaian besar responden merupakan paritas 2-3 sebanyak 24 orang ( 64,1%), paritas >4 sebanyak 1 orang (2,5%) dan paritas 1 sebanyak 14 orang (35,1%).

**Tabel 1.4** Distribusi Frekuensi Responden dapat Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
SD	1	2.5
SMP	2	5.1
SMA/SMK	29	74.3
Perguruan Tinggi	7	17.9
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1.4, menjelaskan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 29 orang (72,2%), SMP sebanyak 2 orang (5,1%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (17,9%).

**Tabel 1.5** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Ibu Rumah Tangga	26	66.6
Swasta	11	28.2
Wiraswasta	0	0
Pegawai negeri sipil	2	5.1
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1.5 menjelaskan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) berjumlah 26 orang (66,6%), Swasta berjumlah 11 orang (28,2%), dan PNS 2 orang (5,1%).

**Tabel 1.6** Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif.

<b>Pengetahuan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Kurang	8	20.5
Cukup	27	69.2
Baik	4	10.2
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1.6 menjelaskan bahwa sebagian besar responden 27 orang (69,2%) memiliki pengetahuan cukup, 8 orang (20,5%) memiliki pengetahuan kurang dan 4 orang (10,2%) memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado pada bulan Mei tahun 2022 dengan membagikan Kuesioner kepada semua ibu menyusui dengan jumlah 39 Responden maka di dapatkan hasil sebagai berikut. Berdasarkan Tabel 1.2 menjelaskan bahwa sebagian besar responden berusia 20- 35 tahun sebanyak 35 orang ( 92,6%), usia >35 sebanyak 1 orang (2,1%) dan usia <20 sebanyak 2 orang (5,1%). Responden di rentang usia 20-35 tahun merupakan masa dewasa dimana pada usia ini ibu dapat memecahkan masalah dengan baik yang salah satunya akan mencari informasi akurat terkait pemberian ASI Eksklusif. Ibu berusia kurang 20 tahun dianggap masa belum matang baik secara rohani dan jasmani sehingga ibu akan mengandalkan orang lain dalam pemberian ASI Eksklusif. Ibu dengan usia kurang dari 35 tahun mulai mengalami perubahan hormonnya sehingga produksi ASI yang dihasilkan berkurang dan akan menjadi multipara atau grande multipara berpotensi memberikan ASI Eksklusif sebesar 4,60 kali dikaitkan dengan pengalaman ibu saat menyusui. (Gobel et. al., 2017).

Berdasarkan tabel 1.3 menjelaskan bahwa sebagian besar responden merupakan paritas 2-3 sebanyak 24 orang ( 64,1%), paritas >4 sebanyak 1 orang (2,5%), dan paritas 1

sebanyak 14 orang (35,8). Paritas merupakan wanita yang pernah melahirkan. Paritas terbagi menjadi beberapa istilah yaitu primipara yaitu wanita yang sudah pernah melahirkan bayi pertama kali, sedangkan multipara yaitu seorang wanita yang telah melahirkan bayi lebih dari 1 kali, dan grande multipara yaitu seorang wanita yang telah melahirkan bayi lebih dari lima kali (Manuaba, 2013). Berdasarkan Tabel 1.4 menjelaskan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 29 orang (74,2%), SMP sebanyak 2 (5,1%), SD sebanyak 1 (2,5%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (17,9%). Ibu yang memiliki pendidikan tinggi mampu menerima informasi mengenai pemberian ASI Eksklusif dengan baik dan memiliki pengetahuan yang lebih luar tentang ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah (Afriyani et al., 2018). Ada juga penelitian yang menjelaskan pendidikan tidak mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif karena ada hal lain yang dapat mempengaruhi pemberian

ASI Eksklusif seperti kepercayaan dan kebudayaan masyarakat yang ada disekitarnya, sehingga informasi yang didapat terkait ASI Eksklusif tidak dapat dipraktikkan dengan baik oleh para Ibu Menyusui. (Asare et al., 2018). Berdasarkan tabel 1.5 menjelaskan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) berjumlah 26 orang (66,6%), Swasta berjumlah 11 orang (28,2%), dan PNS 2 orang (5,1%). Pekerjaan bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI Eksklusif. Adanya tuntutan dan kesempatan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, sebagian ibu-ibu memilih bekerja diluar rumah. Oleh karena itu, dengan bekerja para ibu tidak dapat berhubungan penuh dengan bayinya, akibatnya itu lebih cenderung memberikan susu formula yang menyebabkan frekuensi menyusui berkurang dan produktivitas ASI akan menurun. Keadaan inilah yang menyebabkan ibu berhenti memberikan ASI, sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang dan dapat melakukan kontak langsung dengan bayi saat menyusui, sehingga produktivitas ASI menjadi banyak (Widdefrita & Mohamis, 2014).

Berdasarkan tabel 1.6 menjelaskan bahwa sebagian besar responden 27 orang (69,2%) memiliki pengetahuan cukup, 8 orang (20,5%) memiliki pengetahuan kurang dan 4 orang (10,2%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas Ranotana tergolong dalam kategori berpengetahuan cukup kurang, hal ini terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan Ibu yang kurang tentang ASI Eksklusif akan menyebabkan gagalnya pemberian ASI Eksklusif karena ibu tidak mempunyai motivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan sebaliknya pengetahuan ibu yang baik akan menyebabkan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Astuti, 2013).

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Ranotana Kecamatan Wanea Kota Manado dapat disimpulkan bahwa: 1. Tingkat pengetahuan kategori baik sejumlah 4 responden (10,2%); 2. Tingkat pengetahuan kategori cukup sejumlah 27 responden (69,25); 3. Tingkat pengetahuan kategori kurang sejumlah 8 responden (20,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar berpengetahuan cukup.

## **Referensi/References**

Ariani. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan kesehatan Reproduksi. Yogyakarta. Nuha Medika

- Achmadi, Umar Fahmi. 2013. Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Afriyani, R., Savitri, I., & Sa'adah, N. (2018). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif di BPM Maimunah Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 9 (2), 331, <https://doi.org/10.26630/j.k.v9i2>.
- Akbid Trinita Manado. (2018) pedoman penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Kota Manado
- Asare, B. Y. A., Preko, J. V., Baafi, D., & Dwumfour-Asare, B. (2018). Breastfeeding practices and determinants of exclusive breastfeeding in a cross-sectional study at a child welfare clinic in Tema Manhean, Ghana. *International Breastfeeding Journal*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0156-y>
- Astuti, I. (2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Health Quality*, 4, 1–76
- Buku Asuhan Mengenal ASI Eksklusif, ( dr. Utami Roesli, SpA, MBA., CIMI)
- Badan Pusat Statistik. 2019. Profil Kesehatan Indonesia
- Buku Register Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado Tahun 2021
- Dinas Kesehatan . 2019. Buku Profil Kesehatan Sulawesi Utara.
- Depkes RI , 2018. Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jilid A, Jakarta.
- Gobel, H. Van, Arsin, A. A., & Gorontalo,
- Jitmika, S. E. D (2015). Norma Masyarakat Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif . *Jurnal Kesehatan “ Samodra Ilmu,”* 6(01), 51-55.
- Kemenkes RI. (2015), Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals, Kemenkes RI, Jakarta.
- Kristiyansari, W. 2017. ASI ; Menyusui dan Sadari . Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kemenkes RI. 2017. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2016.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Berikan ASI Eksklusif Agar Anak Sehat dan Cerdas. melalui <http://www.depkes.go.id>. diakses 15 Juli 2018
- Kemenkes RI (2015). Profil Kesehatan Indonesia : Kesehatan Ibu dan Anak. Available from: <https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatan/profil-kesehatan-indonesia-2015> (diakses 9 Agustus 2017).
- Lumbanraja, S.N. 2015. ASIDan Aspek Klinisnya. Medan: USU press
- Muryunani, A, 2012 Inisiasi Menyusui Dini, SI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: CV. Trans Info Media